

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESANTREN

Abdul Hamid*¹, Sephia Nuraini², Iis Maisaroh³, Rinnanik⁴

^{1,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, Lampung

²Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

³Prodi Manajemen, Intitut Bakti Nusantara, Lampung

E-mail: abdulhamid@gmail.com¹, sephianuraini33@gmail.com²

Abstract

The student entrepreneurship mentoring program at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School aims to increase the economic independence of the school through training, mentoring, and entrepreneurial practice. Thirty students participated in this program and ran for three months. The program included basic entrepreneurship training, mentoring in developing a business plan, and practicing simple hydroponic vegetable cultivation and selling the school's products. The program's results demonstrated a significant increase in the students' knowledge, skills, and entrepreneurial motivation. The success rate for hydroponic cultivation reached 90 percent, and some of the harvest was successfully marketed to the surrounding community. This program has proven effective in fostering the students' entrepreneurial spirit, independence, and economic contribution to the school. Therefore, student entrepreneurship mentoring can be a model for sustainable, Islamic boarding school-based economic empowerment.

Keywords: *students, entrepreneurship, mentoring, hydroponics, Islamic boarding school independence*

Abstrak

Program pendampingan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik kewirausahaan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 santri dan dilaksanakan selama tiga bulan. Tahapan kegiatan meliputi pelatihan kewirausahaan dasar, pendampingan penyusunan rencana usaha, serta praktik budidaya sayuran hidroponik sederhana, pembuatan kerajinan kreatif dan penjualan produk pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha santri. Tingkat keberhasilan budidaya hidroponik mencapai 90%, dan sebagian hasil panen berhasil dipasarkan kepada masyarakat sekitar. Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, kemandirian, serta kontribusi ekonomi santri terhadap pesantren. Dengan demikian, pendampingan kewirausahaan santri dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang berkelanjutan.

Kata kunci: santri, kewirausahaan, pendampingan, hidroponik, kemandirian pesantren

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2021/2022 terdapat 1.147 pondok pesantren di Provinsi Lampung, dengan jumlah ustadz mencapai 8.887 orang dan total santri sebanyak 116.653 jiwa. Kondisi ini menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia di lingkungan pesantren yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan produktif berbasis ekonomi dan kewirausahaan (Kementerian Agama RI, 2022). Namun demikian, sebagian besar pesantren di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Ketergantungan terhadap donatur dan sumbangan masyarakat menjadi permasalahan klasik yang menghambat pesantren untuk berkembang secara berkelanjutan.

Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ini, di mana kegiatan ekonomi pesantren mengalami penurunan signifikan akibat terbatasnya mobilitas dan kegiatan masyarakat. Santri pun kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif karena pembatasan sosial. Studi yang dilakukan oleh Abdidas (2021) menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama pesantren selama pandemi adalah rendahnya kesiapan santri dalam menghadapi perubahan ekonomi digital dan minimnya pembinaan kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan agar mereka mampu menciptakan peluang kerja dan menjadi motor penggerak ekonomi pesantren.

Pendampingan kewirausahaan menjadi langkah strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk mengenali potensi lokal, mengelola usaha kecil, serta memahami prinsip dasar manajemen dan pemasaran produk. Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Pekon Podosari, potensi yang dapat dikembangkan antara lain usaha kuliner, kerajinan tangan, serta produk pertanian olahan yang sesuai dengan karakteristik daerah Lampung. Selain memberikan nilai ekonomi, kegiatan ini juga berperan dalam pembentukan karakter wirausaha yang mandiri, kreatif, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi santri. Studi di Pesantren Albidayah Jember mengungkapkan bahwa kegiatan usaha pesantren yang melibatkan santri secara langsung, seperti pertanian dan produksi makanan, mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta menumbuhkan karakter santri yang mandiri (Sholeh, 2022). Demikian pula penelitian oleh Sugiarto (2021) di Gresik menegaskan bahwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat daya saing pesantren sekaligus menjadi sumber pembelajaran kontekstual bagi para santri. Model pemberdayaan berbasis potensi lokal juga terbukti efektif di Pesantren NW Al-Rahman, Lombok Barat, di mana santri terlibat dalam pengolahan hasil bumi seperti gula aren dan jamur tiram sebagai unit usaha pesantren (Hakim & Mubarok, 2022).

Secara teoretis, kegiatan ini berpijak pada teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko

dalam menciptakan nilai ekonomi (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Selain itu, teori pemberdayaan ekonomi menegaskan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi yang berkelanjutan agar mereka memiliki kontrol terhadap sumber daya dan keputusan ekonomi (Zimmerman, 2000). Dengan menggabungkan teori kewirausahaan dan pemberdayaan, pendampingan santri diarahkan untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren, yaitu kondisi di mana kegiatan operasional dan pengembangan lembaga dapat didukung dari sumber internal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang hendak dijawab melalui kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya keterampilan dan motivasi kewirausahaan santri, terbatasnya model pendampingan yang sesuai dengan potensi lokal, serta lemahnya sistem ekonomi mandiri di lingkungan pesantren. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan semangat kewirausahaan santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an Pekon Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu melalui pelatihan dan pendampingan, merancang model usaha pesantren berbasis potensi lokal, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di Indonesia.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang berlokasi di Pekon Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dengan potensi lingkungan yang mendukung kegiatan kewirausahaan, khususnya pada sektor pertanian dan usaha mikro berbasis lokal. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para santri tingkat menengah hingga senior sebanyak 30 orang yang memiliki minat terhadap kewirausahaan dan ingin berkontribusi dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pelatihan, pendampingan, dan praktik kewirausahaan, yang dilakukan secara terencana selama tiga bulan.

1. Tahap Pelatihan

Tahap pertama difokuskan pada peningkatan wawasan dan motivasi kewirausahaan santri. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi usaha. Materi pelatihan mencakup konsep dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis sederhana, pengelolaan modal kecil, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan etos kerja produktif berbasis nilai-nilai Islam.

Metode pembelajaran dilakukan secara partisipatif, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga aktif dalam menyusun ide bisnis yang relevan dengan potensi lokal pesantren. Pada tahap ini, tim pelaksana menggunakan modul kewirausahaan santri sebagai panduan pelatihan, serta menghadirkan narasumber dari praktisi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berbagi pengalaman nyata.

2. Tahap Pendampingan

Tahap kedua adalah pendampingan kewirausahaan santri yang dilakukan secara intensif. Setiap kelompok santri (5-6 orang per kelompok) mendapatkan bimbingan langsung dalam menyusun rencana usaha dan mengidentifikasi potensi sumber daya di lingkungan pesantren. Fokus pendampingan diarahkan pada dua jenis kegiatan utama, yaitu pengembangan pertanian hidroponik skala kecil, pembuatan karya kerajinan kreatif dan pelatihan praktik berjualan produk pesantren.

Pada kegiatan hidroponik, santri diperkenalkan dengan teknik menanam sayuran tanpa tanah menggunakan sistem hidroponik sederhana berbasis wadah (rakit apung/DFT sederhana) tanpa menggunakan media pipa. Tim pelaksana memberikan pendampingan mulai dari persiapan instalasi, pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga panen dan pengemasan hasil produksi. Sementara, Pada kegiatan pembuatan karya, santri dilatih untuk mengolah bahan sederhana dan daur ulang menjadi produk kerajinan tangan bernilai ekonomi, seperti hiasan dinding, alas meja, dan pernak-pernik rumah tangga. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan kreativitas dan keterampilan tangan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha kecil. Produk hasil karya santri dipamerkan dan dipasarkan secara sederhana di lingkungan pesantren sebagai bentuk praktik kewirausahaan berbasis keterampilan lokal.

Pada kegiatan berjualan, santri didampingi dalam mengelola usaha kecil berbasis produk lokal pesantren, seperti makanan ringan, minuman herbal, dan hasil pertanian lokal. Pendampingan meliputi aspek branding produk, pengelolaan stok, pencatatan keuangan sederhana, serta promosi melalui media sosial. Pendampingan dilakukan secara terjadwal mingguan dan dipantau melalui lembar aktivitas santri untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran kewirausahaan.

3. Tahap Praktik dan Evaluasi

Tahap terakhir merupakan praktik langsung kewirausahaan oleh santri sebagai bentuk penerapan hasil pelatihan dan pendampingan. Santri menjalankan unit usaha yang telah dirancang sebelumnya dengan pendampingan ringan dari tim pelaksana. Praktik kewirausahaan difokuskan pada tiga aktivitas utama, yaitu produksi sayuran hidroponik, pembuatan karya kerajinan kreatif, dan penjualan produk pesantren di lingkungan sekitar.

Hasil praktik kemudian dievaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemandirian santri. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan mencakup:

- a. Peningkatan pengetahuan dan minat santri terhadap kewirausahaan.
- b. Kemampuan santri dalam mengelola usaha sederhana secara mandiri.
- c. Terbentuknya unit usaha pesantren berbasis hidroponik dan penjualan produk lokal yang berkelanjutan.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut berupa pembentukan "Komunitas Santri Wirausaha Baitul Qur'an", yang bertujuan menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi pesantren setelah kegiatan pengabdian selesai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Pekon Podosari, Kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu dilaksanakan selama tiga bulan dan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pelatihan, pendampingan, dan praktik usaha. Kegiatan ini diikuti oleh tiga puluh santri dengan antusiasme tinggi, yang berasal dari berbagai tingkatan pendidikan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak pengasuh pesantren serta masyarakat sekitar.

Pada tahap pelatihan, santri diberikan materi mengenai dasar-dasar kewirausahaan, penyusunan ide bisnis, manajemen modal kecil, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi rencana usaha sederhana. Santri sangat antusias, terutama pada sesi penyusunan ide bisnis dan praktik membuat rencana usaha kecil berbasis potensi lokal pesantren. Melalui kegiatan ini, wawasan santri terhadap pentingnya kemandirian ekonomi semakin meningkat, serta muncul kesadaran bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan unit usaha yang produktif.



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh para santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan wawasan kewirausahaan di kalangan santri melalui penyampaian materi dasar mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengembangan ide bisnis. Dalam sesi ini, para santri tampak antusias mengikuti pemaparan materi dan aktif berdiskusi dengan narasumber mengenai peluang usaha yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan yang berfokus pada penerapan keterampilan kewirausahaan. Santri dibimbing secara

intensif untuk mengembangkan dua jenis kegiatan utama, yaitu penanaman sayuran hidroponik dan praktik berjualan produk pesantren. Pada kegiatan hidroponik, santri ada kegiatan ini, santri mempelajari teknik menanam sayuran menggunakan sistem hidroponik sederhana berbasis wadah (rakit apung/DFT sederhana) tanpa menggunakan media pipa. Setiap wadah dilengkapi dengan larutan nutrisi AB mix sebagai sumber unsur hara, serta netpot dan media rockwool untuk menopang pertumbuhan akar tanaman. Proses pembelajaran meliputi tahapan persiapan wadah tanam, pencampuran larutan nutrisi, penanaman benih, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Jenis sayuran yang dibudidayakan meliputi kangkung, sawi hijau, dan selada. Hasil praktik menunjukkan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman mencapai sekitar 90 persen. Sebagian hasil panen digunakan untuk konsumsi dapur pesantren, sementara sisanya dijual kepada masyarakat sekitar sehingga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi pesantren.



Gambar 2. Praktik Penanaman Sayuran Hidroponik oleh Santri Pondok Pesantren

Pelaksanaan praktik dilakukan di area rumah tanam sederhana yang dibangun di lingkungan pesantren. Gambar tersebut menunjukkan santri sedang melakukan panen sayuran hasil budidaya hidroponik. Hasil panen ini menjadi bukti nyata bahwa santri telah menguasai teknik budidaya modern tanpa tanah dengan memanfaatkan media air bernutrisi. Sayuran yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi internal pesantren, tetapi juga dijual kepada masyarakat sekitar sebagai bagian dari praktik kewirausahaan.

Selain praktik hidroponik, kegiatan kewirausahaan juga mencakup pembuatan karya kreatif santri. Kegiatan ini menjadi sarana bagi santri untuk menyalurkan ide dan keterampilan tangan dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi. Santri dilatih untuk memanfaatkan bahan sederhana maupun daur ulang menjadi produk kerajinan seperti hiasan dinding, tempat tisu, serta alas meja.

Proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga mengajarkan prinsip pengelolaan bahan, efisiensi waktu, dan nilai estetika dalam produksi barang.

Produk hasil karya kemudian dipamerkan di lingkungan pesantren sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas santri. Beberapa karya juga berpotensi untuk dijual sebagai produk usaha pesantren, sehingga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh pengalaman nyata tentang proses produksi, penentuan harga, serta strategi promosi sederhana. Kegiatan ini juga menanamkan sikap mandiri, tekun, dan percaya diri sebagai calon wirausaha muda pesantren.



Gambar 3. Kegiatan Santri Membuat Karya Kreatif Bernilai Jual di Pondok Pesantren

Gambar ini menunjukkan kegiatan praktik pembuatan karya kreatif oleh santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an sebagai bagian dari program pendampingan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, santri diajarkan untuk membuat berbagai produk kerajinan tangan dari bahan sederhana dan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kreativitas serta kemampuan berwirausaha melalui pemanfaatan keterampilan tangan yang bernilai ekonomi. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pesantren.

Pada kegiatan praktik berjualan, santri memproduksi dan memasarkan berbagai produk hasil olahan pesantren seperti minuman herbal, makanan ringan, dan hasil pertanian lokal. Kegiatan ini melatih kemampuan santri dalam

pengemasan, penentuan harga, pelayanan konsumen, serta promosi menggunakan media sosial. Santri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang lebih baik setelah terlibat langsung dalam aktivitas penjualan. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama tim, dan jiwa kompetitif yang sehat di antara para santri.



Gambar 4. Kegiatan Santri Berjualan Hasil Usaha di Lingkungan Pondok Pesantren

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an saat melakukan praktik berjualan hasil usaha mereka, seperti sayuran hidroponik dan produk olahan sederhana. Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan dari program pendampingan kewirausahaan yang berfokus pada penerapan keterampilan pemasaran dan pengelolaan hasil produksi. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memahami proses transaksi, pelayanan konsumen, serta strategi penentuan harga yang kompetitif. Selain meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan berjualan ini juga menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi di kalangan santri.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik kewirausahaan selesai dilaksanakan, kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pada sesi refleksi, santri bersama tim pelaksana melakukan evaluasi terbuka terhadap proses dan hasil kegiatan. Santri menyampaikan pengalaman, kendala, serta pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti program. Dari hasil refleksi tersebut, muncul gagasan untuk membentuk wadah kegiatan ekonomi santri secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut nyata, disepakati pembentukan "Komunitas Santri Wirausaha Baitul Qur'an". Komunitas ini berfungsi sebagai forum belajar, berbagi pengalaman, dan pengelolaan kegiatan usaha di lingkungan pesantren. Melalui

komunitas ini, santri diharapkan dapat terus mengembangkan usaha hidroponik, memproduksi karya kreatif, dan menjual produk hasil karya mereka dengan lebih terorganisasi. Pembentukan komunitas ini menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan hasil program pengabdian serta memperkuat kemandirian ekonomi pesantren di masa mendatang.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pendampingan dan Santri Pondok Pesantren

Gambar ini menunjukkan kegiatan foto bersama antara tim pendampingan dengan para santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an setelah pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan. Momen ini menjadi simbol keberhasilan dan kebersamaan dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga praktik kewirausahaan. Foto tersebut juga mencerminkan semangat kebersamaan, antusiasme santri dalam mengikuti program, serta harapan agar kegiatan serupa dapat terus berlanjut sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Sebagai bentuk pengukuran capaian kegiatan pendampingan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, dilakukan evaluasi berdasarkan beberapa indikator keberhasilan. Evaluasi ini mencakup aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan nilai kewirausahaan yang diperoleh santri setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik budidaya hidroponik. Hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pendampingan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Baitul Qur'an

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Capaian (%)	Keterangan
1	Pengetahuan kewirausahaan	Santri memahami konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, dan manajemen modal kecil	86,7 %	Meningkat signifikan setelah pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Capaian (%)	Keterangan
2	Keterampilan praktik usaha	Santri mampu menanam, merawat, dan memanen sayuran hidroponik secara mandiri	90%	Praktik berhasil dengan hasil panen baik
3	Motivasi dan minat berwirausaha	Santri menunjukkan minat melanjutkan usaha pesantren secara mandiri	80%	Terbentuk komunitas santri wirausaha
4	Kemandirian ekonomi pesantren	Terbentuk unit usaha kecil berbasis produk lokal pesantren	75%	Usaha mulai berjalan secara mandiri
5	Kemampuan kerja sama dan tanggung jawab	Santri bekerja dalam kelompok dan mengelola tugas usaha secara bersama	88%	Menunjukkan peningkatan signifikan

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas santri, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Santri mampu memahami konsep dasar kewirausahaan dan menerapkannya melalui kegiatan budidaya hidroponik serta praktik berjualan. Selain itu, muncul sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dalam mengelola kegiatan produktif pesantren. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil mencapai sasaran, yakni menumbuhkan kemandirian ekonomi dan jiwa wirausaha di lingkungan pesantren.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan, terutama melalui praktik budidaya sayuran hidroponik, pembuatan karya kreatif dan kegiatan berjualan hasil produksi. Santri memperoleh pemahaman langsung tentang proses perencanaan usaha, pengelolaan produksi, serta strategi pemasaran sederhana. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya dibekali dengan teori kewirausahaan, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Penerapan sistem hidroponik sederhana berbasis wadah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman mencapai sekitar 90%. Sayuran yang dibudidayakan, seperti kangkung, sawi hijau, dan selada, sebagian dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi dapur pesantren, sedangkan sisanya dijual kepada masyarakat sekitar. Hal ini memberikan nilai ekonomi tambahan bagi pesantren sekaligus membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, dan produktif. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha pertanian modern sebagai salah satu sumber ekonomi berkelanjutan.

Meskipun kegiatan pendampingan ini masih memiliki keterbatasan dari segi sarana dan skala produksi, hasil yang diperoleh menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Ke depan, program serupa dapat ditingkatkan melalui pembentukan unit usaha pesantren berbasis hidroponik dan penguatan jaringan kemitraan dengan pihak eksternal. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan dukungan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi pesantren yang mampu meningkatkan kemandirian sekaligus memperkuat peran santri dalam bidang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdidas. (2021). *Pendidikan kewirausahaan santri di masa pandemi COVID-19*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 145–153. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/366>
- Hakim, L., & Mubarok, S. (2022). *Entrepreneurship-based model of pesantren economic empowerment at Pesantren NW Al-Rahman, West Lombok*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 55–64. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/10361>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Jumlah pondok pesantren, ustadz, dan santri menurut provinsi tahun 2021/2022*. Satu Data Kemenag. <https://satudata.kemenag.go.id>
- Sholeh, A. (2022). *Manajemen kewirausahaan pesantren Albidayah Jember dalam membentuk kemandirian ekonomi santri*. Jurnal Leaderia, 7(1), 89–98. <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/1089>
- Sugiarto, T. (2021). *Pemberdayaan santri melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal di Kabupaten Gresik*. Jurnal Riset Ekonomi dan Pendidikan, 6(2), 77–84. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/view/1559>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. *Handbook of Community Psychology*, 43–63. Springer.